



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Taty Rosiana Koroh¹, Petrus Ly²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, Kupang

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

Corresponding Author. Email: tatyr939@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the implementation of model learning problem based learning in citizenship education of national integrity material to students critical thinking ability. This research uses a quantitative approach. Sample determination using random sampling clusters. This study was imposed on students of the second semester of primary school teacher Education Program, Nusa Cendana University. The selected sample is Class II A as an experimental class of 24 students and class II B as a control class as many as 25 students. The instrument used in the form of observation guidelines and a test is about the description to measure the student's critical thinking ability. Data obtained in the form of pretests and posttest values. The Data was analyzed using SPSS 16.0 to see test normality and test homogeneity as prerequisite test then continued with Test T. Results obtained from the test of normality (Kolmogorov-Smirnov test) is the value of Sig 0138 (>0.05) which shows the sample data derived from the population of normal and homogeneity test (test Levene) is 0322 (> 0.05) which shows the value of Posttest uniform and the significance value of T-Test 0.000 (<0.05) Learning problem based learning on the ability of critical thinking.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi integritas nasional terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini dikenakan pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana. Sampel yang terpilih yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelas II B sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan tes berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data yang diperoleh berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS 16.0 untuk melihat uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat kemudian dilanjutkan dengan uji t. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) yaitu nilai sig 0.138 (>0.05) yang menunjukkan data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas (*Uji Levene*) yaitu 0.322 (>0.05) yang menunjukkan nilai *posttest* tersebut seragam serta nilai signifikansi uji t yaitu 0.000 (<0.05) yang menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Article History

Received: February

Revised: February

Published: March

Key Words

Problem Based Learning, Critical Thinking.

Sejarah Artikel

Diterima: Februari

Direvisi: Februari

Diterbitkan: Maret

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Masalah, Berpikir Kritis.

How to Cite: Koroh, T., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) merupakan salah satu dari 10 keterampilan dasar yang perlu disiapkan dan dikembangkan oleh siswa agar dapat bertahan dan berhasil di masa sekarang dan masa yang akan datang. Lebih lanjut, berdasarkan hasil survey WEF bahwa sekitar 37 % keterampilan ini dibutuhkan dalam industri beberapa tahun mendatang. (www.weforum.org, 2019). *National Council of Excellence in Critical Thinking* (NCECT) dalam Changwong, *et.al.* (2018) menyatakan “*process of actively and skillfully conceptualizing, applying, analyzing, synthesizing, and/or evaluating information gathered from, or generated by, observation, experience, reflection, reasoning, or communication*” Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui hasil pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Hal sejalan juga dinyatakan oleh Sianturi, *et.al.* (2018) berpikir Kritis adalah suatu mental untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi. Selanjutnya, Alwasilah (2010) menyatakan bahwa berpikir kritis digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian secara ilmiah. Sejalan dengan hal tersebut, Freely dalam Handayani (2016) menyatakan bahwa berpikir kritis dapat membantu siswa untuk menganalisis, mengkritik dan memberikan ide, memberikan alasan terhadap suatu masalah serta menarik kesimpulan.

Berkaitan dengan kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar, kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian oleh Aini (2013); Faradila, *et.al* (2017); Komariyah & Laili (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik. Lebih Lanjut, hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa dalam memecahkan masalah – masalah yang disajikan dalam bentuk tes.

Fakta mengenai rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa semester II yang masih rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa nilai mahasiswa semester II mata kuliah Pkn pada mahasiswa semester II, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana dimana dari standar kelulusan mata kuliah yaitu 75. Sekitar 40% mahasiswa yang mendapatkan nilai > 75. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi, memahami masalah, menyatakan masalah dalam bentuk yang sederhana, mencari solusi terhadap masalah yang diberikan serta menarik kesimpulan masih sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu di berikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusinya yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Menurut Hosnan (dalam Farisi, 2017) Tujuan utama dari model (*problem based learning*) PBL adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian oleh Kurniahtunnisa, *et.al* (2016); Farisi, *et. al.*, (2017); Sianturi, *et.al* (2018) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa semester II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Penentuan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Alasan penggunaan metode ini agar masing-masing kelas mendapatkan peluang yang sama dan terbebas dari subyektifitas peneliti. Berdasarkan desain dan metode pengambilan sampel, tersebut maka sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen (kelas yang diberikan perlakuan) dan kelas kontrol (kelas yang tidak diberikan perlakuan). Penelitian ini dikenakan pada mahasiswa semester II, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, pada semester ganjil 2019/ 2020. Oleh karena itu, kelas II A terpilih menjadi kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas II B terpilih menjadi kelas kontrol yaitu kelas yang dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut rincian mahasiswa semester II yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	
		Laki – laki	Perempuan
1.	II A	11	13
2.	II B	6	19

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Teknik tes yang dimaksud yaitu untuk mengukur variabel yaitu kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam penelitian ini, tes berupa soal uraian sebanyak 5 soal. Kemampuan berpikir kritis yang diukur dari soal-soal yang diberikan meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, strategi dan taktik. Adapun kriteria pemberian skor tiap butir soal dalam tes ini yaitu nilai maksimal 4 dan minimal 0. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat dan uji t untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil nilai *posttest* diperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran Pkn menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Analisis data berupa nilai menggunakan uji t. Sebelum dianalisis menggunakan uji t, di lakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berupa nilai test terhadap kemampuan berpikir kritis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov – Smirnov yaitu jika nilai sig lebih besar 0.05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Uji normalitas K-S dibantu dengan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	Kolmogorov-Smirnov	
		df	Sig
Nilai <i>Posttest</i>	Eksperimen	24	0.099
Kemampuan Berpikir Kritis	Kontrol	25	0.138



Hasil yang diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah 0.099 (> 0.05) dan kelas kontrol 0.138 (> 0.05). Berdasarkan pernyataan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui keseragaman nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai sig lebih besar 0.05 maka nilai *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen tersebut seragam. Hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Leneve Statistic</i>	<i>Sig</i>
1.002	0.322

Hasil yang diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.322 (> 0.05). Berdasarkan pernyataan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau terdapat keseragaman nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Lebih lanjut, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig lebih kecil (< 0.05) maka terdapat . pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji T Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Data</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	0.000

Hasil yang diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.000 (< 0.05). Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian Kurniahtunnisa, *et.al* (2016); Sianturi, *et.al.* (2018), Ulfah, *et.al.* (2018) Susiwi (2018), Oktaviani, *et. al.* (2018), Septiani & Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya skor kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen (%)	Kriteria	Kelas Kontrol (%)	Kriteria
Memberikan penjelasan sederhana	90.23	Sangat Kritis	75.52	Kritis
Membangun keterampilan dasar	88.64	Sangat Kritis	70.44	Kritis
Menyimpulkan	76.64	Kritis	72.23	Kritis
Memberikan penjelasan lanjut	82.45	Kritis	75.54	Kritis
Mengatur strategi dan taktik	89.95	Sangat Kritis	56.45	Cukup Kritis
Memberikan alternatif pemecahan masalah	90.45	Sangat Kritis	55.23	Cukup Kritis



Berdasarkan hasil analisis, skor kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sangat tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Khususnya pada aspek memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, mengatur strategi dan taktik serta memberikan alternatif pemecahan masalah mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan aspek lain. Dalam hubungannya dengan langkah pada model pembelajaran *problem based learning*, fase pertama yaitu orientasi pada siswa dimana siswa di berikan masalah untuk aktif berpikir mengenai masalah yang diberikan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat lebih baik dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menggunakan strategi dan memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniahtunissa, *et. al* (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dengan melakukan fase dalam model pembelajaran *problem based learning* keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah dapat membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat baik.

Selanjutnya, penelitian oleh Farisi, *et.al* (2017) juga menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan bersama dengan teman kelompok. Tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah diperoleh di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajarannya tidak bersifat abstrak. Lebih lanjut, dalam penelitian Kurniahtunissa, *et. al* (2016); Farisi, *et.al* (2017) dikatakan bahwa dalam model *problem based learning* siswa diberikan kesempatan untuk mengolah dan menemukan sendiri strategi, solusi dan menarik kesimpulan terhadap masalah yang disajikan sehingga selaras dengan proses dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini mendorong siswa untuk melatih terus menerus kemampuan berpikir kritis. Materi yang diajarkan menggunakan model PBL yaitu materi integrasi nasional. Masalah yang berkaitan dengan integrasi nasional disajikan dalam LKPD kemudian mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, memahami masalah, menetapkan dan menggunakan strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah menggunakan strategi tersebut sampai menarik kesimpulan. Selanjutnya, hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional khususnya metode ceramah. Mahasiswa tidak terlibat aktif memecahkan masalah dalam pembelajaran dan hanya menerima informasi dari dosen. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak melatih pemikiran yang kritis. Hal ini berbeda dengan model PBL dimana siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah sehingga siswa terus melatih pemikiran kritisnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini bahwa hasil yang diperoleh dari uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) yaitu nilai sig 0.138 (> 0.05) yang menunjukkan data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas (*Uji Levene*) yaitu 0.322 (> 0.05) yang menunjukkan nilai *posttest* tersebut seragam serta nilai signifikansi uji t yaitu 0.000 (< 0.05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana Kupang.



Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang diberikan kepada Dosen dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu dapat menerapkan model pembelajaran salah satunya yaitu model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran mata kuliah yang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. (2010). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa
- Aini, S. (2013). Pengaruh Ingatan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. 1 (1), 63 - 76. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/1097/1068>
- Amin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 4 (3), 25 – 36. <http://repository.uin-malang.ac.id/2030/>
- Changwong, K., Sukamart, A., Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37-48. https://www.jois.eu/files/3_435_Changwong%20et%20al.pdf
- Farisi, A., Hamid, A., Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. 2 (3). 283 – 287. <https://www.neliti.com/publications/202647/pengaruh-model-pembelajaran-problem-based-learning-terhadap-kemampuan-berpikir-kritis>.
- Faradila, R., Fauzi, Viktoria, L., (2017). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (4), 119 – 126. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=35527
- Handayani, R. (2016). Students' Critical Thinking Skills in a Classroom Debate. *LLT Journal*. 19 (2), 132 – 140. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT/article/view/307/262>
- Kurniahtunnisa, K., Dewi, N. K., Utami, N.R. (2016). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekresi. 5(3). 310 – 318. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/14865>
- Karakoc, M. (2016). The Significance of Critical Thinking Ability in terms of Education. *International Journal of Humanities and Social Science*. 6 (7). 81 – 84. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_6_No_7_July_2016/10.pdf
- Komariyah, S., Laili, A.F.N., (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 4 (2), 55 – 60. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/SIT42>



- Oktaviani, A., Reinita, Abidin, Z. (2018). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar. *E – Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 1. https://www.google.com/search?q=PENGARUH+MODEL+PBL+TERHADAP+HASIL+BELAJAR+SISWA+PADA+PEMBELAJARAN+PENDIDIKAN+KEWARGANEGARAAN+KELAS+V+SEKOLAH+DASAR&rlz=1C5CHFA_enID884ID884&oq=PENGARUH+MODEL+PBL+TERHADAP+HASIL+BELAJAR+SISWA+PADA+PEMBELAJARAN+PENDIDIKAN+KEWARGANEGARAAN+KELAS+V+SEKOLAH+DASAR&aqs=chrome..69i57.1014j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Ulfah, R.A., Prasetyo, D., Marzuki. (2018). Pengaruh Model PBM dalam Pembelajaran Pkn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6 (2). 126 – 139. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/3307/1883>
- Septiana, T.S., Kurniawan, M.R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn di SD Muhamadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. 1 (1). 94 – 105. https://www.google.com/search?q=pengaruh+model+PBL+terhadap+kemampuan+berpikir+kritis+materi+pkn&safe=strict&rlz=1C5CHFA_enID884ID884&sxsrf=ALeKk01XJuNG3eg9abEubshYhv73Sdd3Og:1582793156412&ei=xIFXXrzDGMS-9QOOm6HQBg&start=10&sa=N&ved=2ahUKEwi8tdz-q_HnAhVEX30KHZBNCGoQ8tMDegQIDBAp&biw=1280&bih=598
- Sianturi, A., Sipayung, T.N., Simorangkir, F.M.A., (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6 (1), 29 – 42. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/2082>
- Susiwi, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. 2 (1), 93 – 99. <https://www.politeknikmbp.ac.id/phocadownloadpap/dosen/JurnalSKLVol2No12018/PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20MASALAH%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20BERPIKIR%20KRITIS%20DAN%20HASIL%20BELAJAR%20PKn%20SISWA.pdf>